

PENDAYAGUNAAN HUTAN MANGROVE SEBAGAI PENDIDIKAN DASAR LINGKUNGAN HIDUP

Devi Nurkhasanah¹, Ila Agustin², Abdul hadi Hidayat³, Alwan Fauzi
Muktar⁴, Mamat Miftahurrahmat⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email: ilagustin2172@gmail.com

Abstrak

Desa Bungko Lor merupakan Desa yang berada di pesisir pantai Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon, di pesisir Desa Bungko Lor terlihat adanya potens sebagai hutan mangrove yang saat ini masih belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Satu di antara pengoptimalan hutan mangrove yaitu dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat di Desa Bungko Lor. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi persiapan dan proses kegiatan. Proses kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kegiatan, penyuluhan, pendampingan, dan penanaman mangrove. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 37 peserta dari Desa Bungko Lor yang mencakup karangtaruna, tokoh masyarakat, guru, nelayan, pelajar dan pegawai yang di perkirakan berusia 16-50 tahun. Dimana peserta turut aktif dalam berusaha untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hutan mangrove yang berada di lingkungan sekitar masyarakat memberikan banyak kegunaan. Pendayagunaan hutan bakau bisa sebagai penyerap dan penyimpan karbon, bahan makanan, tempat pendidikan dan penelitian, sebagai ekowisata, dan lain-lain. Pemanfaatan hutan mangrove yang dipaparkan pameri dijadikan pengetahuan dasar bagi masyarakat sekitar. Kegiatan selanjutnya penanaman mangrove sebagai bentuk pencegahan bencana abrasi di lingkungan Desa pesisir. Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berjalan dengan lancar.

Kata kunci: Hutan Mangrove, Pendidikan dasar, Lingkungan Hidup

Abstract

Bungko Lor Village is a village on the coast of Kapetakan District, Cirebon Regency, on the coast of Bungko Lor Village there is visible potential as a mangrove forest which currently has not been optimized and managed well. One way to optimize mangrove forests is that they can be used as a learning resource for basic environmental education for the people of Bungko Lor Village. The aim of this community service is to provide knowledge to the community regarding the utilization of mangrove forests as basic environmental education. The method of implementing service includes preparation and process of activities. The activity process carried out includes socializing activities, counseling, mentoring, and planting mangroves. This service activity was attended by 37 participants from Bungko Lor Village, including youth groups, community leaders, teachers, fishermen, students and employees estimated to be 16-50 years old. Where participants actively participate in trying to preserve the environment. Mangrove forests in the community's surroundings provide many uses. Utilization of mangrove forests can be used as carbon absorbers and stores, food ingredients, places for education and research, as ecotourism, and so on. The use of mangrove forests explained by the speaker is used as basic knowledge for the surrounding community. The next activity is planting mangroves as a form of

preventing abrasion disasters in coastal village environments. The service activities carried out ran smoothly. Keywords: Mangrove Forest, Basic education, Environment

1. PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan salah satu sumberdaya alam yang telah lama dikenal oleh masyarakat. Hutan mangrove ini dapat disebut sebagai ekosistem yang unik karena memiliki peranan penting dalam upaya menjaga keseimbangan ekologi pesisir. Selain itu hutan mangrove juga merupakan pelindung pantai dari hempasan gelombang laut. Akar nafasnya akan mencegah pengendapan lumpur, sehingga terjadinya proses sedimentasi akan memerlukan waktu yang lama, disamping itu akar mangrove merupakan substrat yang baik untuk hewan-hewan yang menempel, tempat berlindung bagi anak-anak ikan, molluska dan crustacea dari serangan predator. Namun sangat disayangkan bahwa pentingnya ekosistem mangrove tersebut belum begitu banyak disadari oleh masyarakat umum.

Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon merupakan satu di antara wilayah pesisir pantai yang memiliki potensi hutan mangrove tersebut. Potensi hutan mangrove yang ada di Desa Bungko Lor hingga saat ini masih belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik. Satu di antara pengoptimalan hutan mangrove adalah dapat digunakan sebagai sumber belajar pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian di lapangan sebelumnya, hutan mangrove yang ada di Desa Bungko Lor lebih banyak digunakan untuk aktivitas penanaman namun tidak disertai dengan edukasi secara berkelanjutan kepada masyarakat setempat. Kurangnya kesadaran masyarakat setempat dalam pelestarian hutan mangrove dapat menyebabkan kerusakan yang memicu hilangnya fungsi hutan mangrove.

Pendidikan lingkungan hidup didefinisikan sebagai sebuah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan

masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang(Wihardjo; & Rahmayanti, 2021). Pendayagunaan hutan mangrove di Desa Bungko Lor sebagai sumber belajar merupakan langkah tepat, mengingat Desa Bungko Lor memiliki lokasi yang berdekatan dengan pesisir pantai.

Pemanfaatan hutan mangrove sebagai sarana pendidikan dasar lingkungan hidup dapat menjadi modal dalam meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab masyarakat setempat terhadap keberlanjutan lingkungan di sekitar mereka. Berdasarkan uraian tersebut, maka tim Pengabdian melakukan kegiatan pengabdian dengan judul Pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup di Desa Bungko Lor. Kegiatan ini akan meliputi sosialisasi pentingnya pemanfaatan hutan mangrove melalui pendidikan dasar lingkungan hidup serta penanaman 300 bibit mangrove sebagai bentuk pencegahan abrasi dan pelestarian kawasan hutan mangrove sekaligus pemulihan aliran sungai kumpul kuwista di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Tujuan dari kegiatan ini yaitu penguatan pengetahuan pendidikan dasar lingkungan hidup dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya konservasi dan pelestarian mangrove. Manfaat dari kegiatan ini antara lain memberikan wawasan terkait pendidikan dasar lingkungan hidup melalui pendayagunaan hutan mangrove serta mengurangi abrasi pesisir di wilayah Desa Bungko Lor.

Salah satu upaya untuk pengelolaan hutan mangrove adalah melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi agar dapat menumbuhkan kesadaran dan minat masyarakat untuk mengelola hutan mangrove dengan baik dan dapat memulihkan aliran sungai kumpul kuwista, meningkatkan sumber pendapatan masyarakat, termasuk melakukan upaya konservasi sumberdaya alam hutan mangrove. Bertitik tolak dari identifikasi masalah tersebut, maka perlu dilakukan usaha perubahan dan menumbuhkan jiwa kesadaran akan lingkungan di Desa Bungko Lor.



Gambar 1. Rapat bersama tim pengabdian dan karangtaruna Desa (sumber: dokumentasi pribadi)

2. METODE

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari.

2.2 Persiapan Kegiatan Pengabdian

Tahap persiapan ini pengusul melakukan survei lokasi tempat tujuan di Sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa barat. Setelah melakukan survey lapangan, pengusul menentukan program kegiatan serta tujuan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat.

2.3 Proses Kegiatan Pengabdian

Tahap proses ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian dan

dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan dan pendampingan dan penanaman mangrove.

1. Tahap Penyuluhan dan Sosialisasi, Memberikan sosialisasi dan pemahaman kepada masyarakat terkait pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat.
2. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove, kegiatan yang dilakukan yaitu bersama mencakup karangtaruna, tokoh masyarakat, guru, nelayan, pelajar dan pegawai yang di perkirakan berusia 16-50 tahun yang ikut hadir dalam kegiatan pengabdian bersama-sama melakukan penanaman mangrove dan pendampingan kegiatan pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat pesisir. Setelah penanaman diberikan penjelasan terkait pendayagunaan hutan mangrove dalam jangka panjang baik pendayagunaan dalam bidang pendidikan maupun di luar pendidikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon Provinsi Jawa Barat. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah hari Jum'at tanggal 04 Agustus 2023, kegiatan ini berlangsung selama tiga hari. Hutan mangrove merupakan satu diantara ekosistem yang penyebarannya di dekat pesisir pantai. Hutan mangrove yang terdapat pada sekitar masyarakat dapat dimanfaatkan sebagai media dan sumber belajar pendidikan lingkungan hidup. Menurut pendapat (Widiawati, 2022) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian kesadaran, sikap dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan dan lingkungan hidup. Pendidikan lingkungan hidup

merupakan satu diantara upaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat terhadap nilai-nilai lingkungan.

3.2 Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini tim pengabdian melakukan kegiatan yang diawali dengan survei lokasi tempat tujuan penanaman mangrove di sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon. Tim Pengabdian menentukan program kegiatan berupa sosialisasi kegiatan, penanaman mangrove dan pendampingan mengenai pemanfaatan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup. Tujuan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat ini yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup.

3.3 Tahap Proses

Tahap proses ini merupakan tahap inti dalam pelaksanaan pengabdian. Pada tahap ini diawali dengan kegiatan sosialisasi kegiatan pengabdian dan dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan dan penanaman mangrove.

1. Tahap Sosialisasi,

Sosialisasi kegiatan dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai program kegiatan-kegiatan dan pemahaman mengenai pemanfaatan hutan bakau sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup bagi masyarakat.

2. Tahap Pendampingan dan Penanaman Mangrove

Tahap pendampingan kegiatan yang dilakukan yaitu bersama masyarakat, mahasiswa, dan dosen yang ada ikut hadir dalam kegiatan pengabdian. Pendampingan ini terdapat 2 (dua) materi yaitu pendidikan lingkungan hidup dan pemanfaatan hutan mangrove dengan pamateri tim PkM yaitu Muhammad Aqmal Nurcahyo, M.Pd. Kegiatan lainnya yaitu penanaman mangrove. Penanaman mangrove dilakukan oleh dosen, mahasiswa, masyarakat, dan mitra terkait yang mendukung kegiatan pengabdian. Setelah penanaman diberikan penjelasan terkait manfaat hutan bakau dalam jangka panjang baik pemanfaatan dalam bidang pendidikan maupun di luar pendidikan.

3.4 Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah terlaksana memiliki hasil kegiatan yaitu

1. Adanya pengetahuan dan pemahaman pendayagunaan hutan mangrove

Hutan mangrove yang berada di lingkungan sekitar masyarakat memberikan banyak kegunaan. Kegunaan hutan mangrove bisa sebagai penyerap dan penyimpan karbon, bahan makanan, tempat pendidikan dan penelitian, sebagai ekowisata, dan lainlain. Hal tersebut sesuai dengan Davis, Claridge, & Natarina (Rahim & Baderan K, 2016) hutan mangrove mempunyai fungsi dan kegunaan meliputi:

- 1) Pelindung terhadap bencana alam
- 2) Pelindung terhadap bencana alam
- 3) Pengendapan lumpur
- 4) Penambah unsur hara
- 5) Panambat racun
- 6) Pumber alam dalam kawasan dan luar kawasan
- 7) Sebagai Jalur Transfortasi
- 8) Parana pendidikan dan penelitian
- 9) Memelihara proses-proses dan sistem alami
- 10) Penyerapan karbon
- 11) Memelihara iklim mikro
- 12) Mencegah berkembangnya tanah sulfat masam

Pemanfaatan hutan mangrove yang dipaparkan pematari dijadikan pengetahuan dasar bagi masyarakat sekitar Desa Bungko Lor.

2. Penanaman pendidikan dasar lingkungan hidup yang ada di sekitar



Pendidikan lingkungan hidup merupakan pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sebagai sumber belajar. Pengenalan lingkungan hidup sekitar masyarakat Desa Bungko Lor dijadikan dasar pengetahuan anak usia dini untuk mendapatkan pengetahuan dasar lingkungan hidup. Kegiatan pendidikan dapat dilakukan melalui proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, maupun kegiatan lainnya. Kegiatan tersebut didukung dengan model

dan metode pembelajaran yang sesuai akan menghasilkan pengetahuan pendidikan dasar lingkungan hidup. Kegiatan pengabdian ini dengan sasaran masyarakat diharapkan masyarakat dapat memberikan pengetahuan kepada anak-anak maupun adik-adik di sekitar lingkungan tersebut

3. Penanaman mangrove sebagai bentuk pencegahan abrasi

Penanaman mangrove yang dilakukan sebagai bentuk kegiatan satu diantara bentuk pencegahan bencana abrasi. Bencana abrasi yang terjadi akan mengakibatkan dampak kerusakan lingkungan. Oleh karena itu, penanaman mangrove ini solusi dari bencana abrasi. Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan memberikan dampak pengetahuan masyarakat sekitar. Pengetahuan dasar mengenai lingkungan hidup dapat diimplementasikan dalam keseharian masyarakat. Kegiatan yang sudah terlaksana berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat, terutama pengetahuan pemanfaatan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup.

Waktu	Hasil
Hari ke-1 2 Agustus 2023	Dari hasil rapat pertemuan membahas untuk pelaksanaan kegiatan sosialisas, penyuluhan dan penanaman mangrove teragendakan.

<p>Hari ke-2</p> <p>3 Agustus 2023</p>	 <p>Kegiatan Sosialisasi tentang materi pendayagunaan hutan mangrove terhadap pendidikan lingkungan hidup. Kemudian kegiatan penyuluhan tentang pentingnya penanaman pohon mangrove dan memberikan pengetahuan tentang cara penanaman pohon mangrove semua terlaksana dengan baik.</p>
<p>Hari ke-3</p> <p>Agustus 2023</p>	 <p>Proses penanaman bibit pohon mangrove di sungai kumpul kuwista Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan Kabupaten Cirebon sebanyak 300 bibit pohon mangrove terlaksana dengan baik.</p>

4. DISKUSI

Dalam upaya perbaikan dan pelestarian hutan mangrove memang keterlibatan masyarakat, terutama yang berdomisili di sekitar wilayah pesisir

pantai. Penanaman ulang mangrove pun seharusnya melibatkan masyarakat dalam pembibitan, penyemaian dan penanaman mangrove. Penanaman dan pemeliharaan, serta pendayagunaan yang berbasis konservasi pendidikan dasar lingkungan hidup harus terus diberdayakan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat di Desa Bungko Lor Kecamatan Kapetakan, Kabupaten Cirebon khususnya dalam program peningkatan Kualitas lingkungan yang berisikan uraian Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pendayagunaan Hutan Mangrove sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian dilaksanakan sesuai dengan metode pelaksanaannya yaitu persiapan dan proses. Pada pelaksanaan proses pengabdian kepada masyarakat yang terlaksana meliputi sosialisasi kegiatan pengabdian, pendampingan pendayagunaan hutan mangrove sebagai pendidikan dasar lingkungan hidup dan penanaman mangrove sebagai bentuk upaya pencegahan bencana abrasi di lingkungan sekitar. Selain itu, pemanfaatan lingkungan hidup yang ada di sekitar dapat dijadikan bentuk pengetahuan masyarakat sejak dini. Pengetahuan dasar pendidikan lingkungan hidup sebagai pengetahuan dasar masyarakat dalam memanfaatkan lingkungan hidup di lingkungan sekitar. Untuk keberlanjutan kegiatan dan pemanfaatan hutan mangrove, masyarakat dapat bekerjasama dengan beberapa pihak baik pihak dinas maupun pihak pendidikan sebagai bentuk keberlanjutan pengetahuan mengenai pendayagunaan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Hikmah, N. (2022). Sejuta Manfaat Dari Tanaman Mangrove Bagi Kehidupan Makhhluk Sekitarnya. *Jurnal Lapa-lepa Open*, 2(3), 633-643.
- Kandari, A, M., Kasim, S., Surya, R, A., Yasin, A., Hidayat, H., & Pristya, T, Y, R. (2021). Perbaikan Lingkungan dengan Penanaman Mangrove Berbasis Masyarakat untuk Mendukung Wisata Pesisir Desa Tapulaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 88-103.
<https://doi.org/10.30651/aks.v5i1.4046>
- Lessy, M, R., Supyan, S., & Bemba, J. (2021). Pelatihan Pembibitan Mangrove Bagi Kelompok Peduli Hutan Mangrove Desa Lelilef Waibulan dan Desa Lelilef Sawai. *Jurnal Abdimas Universal*, 3(1), 31-37.
<https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.97>
- Muariroh, M, R., Sukidin, S., & Mardiyana, L , O. (2021). Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Konservasi Mangrove Dan Cemara Kawang Pada Masyarakat Dusun Kabatmantren Desa Wringinputih Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial* 15 (2), 317-327.
<https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.21983>
- Nurasia, N., Aminuddin, A., & Hidayati, N. (2021). Pendamping Masyarakat Pesisir Desa Muladimeng Dalam Penanaman Pohon Mangrove Sebagai Bentuk Kepedulian Lingkungan Serta Upaya Menjunjung Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.53769/jai.v1i1.35>
- Setyowati, D., Nurchayo, M, A., Afryaningsih, Y., Fatmawati, R, A., & Didik. (2023). Pemanfaatan Hutan Mangrove Sebagai Pendidikan Dasar Lingkungan Hidup. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(6), 530-537.
- Syah, A, F. (2020). Penanaman mangrove sebagai upaya pencegahan abrasi di Desa Socah. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 13-16.
<https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6909>